**AUDIT OPERASIONAL ATAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT PADA
RUMAH SAKIT UMUM (RSU) AMINAH BLITAR**

Oleh:

Jeihan Linan Jinan

Dosen Pembimbing:

Dr. M. Achsin, SE.,SH.,MM.,M.Kn.,M.Ec.Dev.,Ak.,CA.,CPA.,CTA

ABSTRACT

This case study research aims to implement the operational audit in testing the effectiveness of medical inventory management at Aminah Hospital Blitar. The analysis implemented in this study include a preliminary survey, review and testing of Standard Operating Procedures (SOP), and detailed testing. The results of this research showed that recently the hospital has had a clear written inventory management procedures, experienced human resources in the field of hospital's inventory, and well-organized inventory. However, there are also weaknesses of Aminah's SOP, such as no rotation of employees in the purchasing department and no practice of internal audit. In addition, this research found irregularities committed by employees in the purchasing department, non disciplined employee in doing stock opname regularly, delay in making the inventory report, and employees negligence in recording inventories. Based on that, it can be concluded that the inventory management in Aminah Hospital hasn't been effective yet and it requires a policy to regulate the employees rotation in the purchasing department, implementing internal audit for the inventories management, and giving strict sanctions against uncompliat employees to the rules of the hospital.

Keywords: *Inventory, Management, Operational Audit, and Effectiveness*

LATAR BELAKANG

Jauhari (2008) menyatakan bahwa Persediaan merupakan asset penting yang dimiliki suatu perusahaan guna memenuhi permintaan pelanggannya, baik dalam perusahaan industri, dagang, maupun jasa. Persediaan dan bagaimana persediaan dikelola berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai posisi kompetitif untuk memperoleh keuntungan di masa sekarang dan yang akan datang. Kelemahan dalam mengelola persediaan tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya. Di sisi lain, persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap tindakan kecurangan. Perkiraan penilaian serta modal kerja yang cukup besar, mendorong terjadinya penyalahgunaan persediaan. Misalnya, pembelian yang tidak sesuai dengan standar, pencurian persediaan, maupun kecurangan dalam penyusunan laporan persediaan.

Mengingat pentingnya peran persediaan, diperlukan suatu penilaian dan pengevaluasian terhadap pengelolaan persediaan dengan suatu alat bantu, yaitu audit operasional. Audit operasional atas persediaan perlu dilakukan untuk mengetahui proses operasional rumah sakit mulai dari pembelian persediaan hingga jatuh ke tangan konsumen dan memastikan prosedur pengelolaannya telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) Aminah Blitar yang memperoleh klasifikasi rumah sakit tipe (kelas) C. Persediaan yang terdapat pada RSU Aminah Blitar terdiri dari persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan. Namun penelitian ini lebih difokuskan terhadap persediaan obat-obatannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RSU Aminah Blitar, dilihat dari laporan keuangan untuk tahun 2014 rumah sakit mengalami penurunan nilai persediaan akhir. Penurunan tersebut mungkin saja terjadi karena persediaan yang rusak, hilang, atau sudah ketinggalan jaman. Hal ini juga diperkuat oleh penemuan sejumlah persediaan yang menumpuk dan lemahnya sistem pengawasan persediaan. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa karyawan di bagian persediaan yang tidak patuh terhadap SOP yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan penyajian laporan persediaan sering tertunda dari jadwal yang seharusnya.

Adanya kejadian tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan obat-obatan pada rumah sakit ini masih memiliki tata kelola persediaan yang lemah, yang pada akhirnya dapat mengganggu kualitas pelayanan serta merugikan RSU Aminah Blitar.

Oleh karena itu, bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk kemudian memasukkannya ke dalam penelitian yang berjudul “**Audit Operasional atas Pengelolaan Persediaan Obat Rumah Sakit Umum Aminah Blitar**”.

LANDASAN TEORI

Audit Operasional

Agoes (2012:11) mengemukakan bahwa *Management Audit*, disebut juga *Operational Audit* adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif dan efisien.

Audit diperlukan dalam menilai kinerja suatu organisasi, baik orang-orang yang berada di dalamnya maupun aktivitas-aktivitas yang berjalan, untuk nantinya dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, audit operasional merupakan *review* atas aktivitas-aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan, baik aktivitas keuangan maupun non keuangan, dan juga prosedur yang diterapkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas.

Tujuan Audit Operasional

Tujuan umum dari audit operasional menurut Tunggal (2000:5) yaitu:

1. Untuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai efektivitas suatu unit atau fungsi.
2. Pengukuran efektivitas didasarkan pada bukti-bukti dan standar-standar.
3. Pencarian efisiensi dan efektivitas diseluruh operasi.
4. Hasil pemeriksaannya berupa rekomendasi atau usul-usul untuk perbaikan operasi perusahaan.

Bayangkara (2008:24) menyebutkan tiga elemen pokok dalam setiap tujuan audit, yaitu Kriteria (*criteria*), Penyebab (*cause*), dan Akibat (*effect*). Selain tiga elemen tersebut, peneliti menambahkan satu elemen lagi yaitu Kondisi (*condition*). Kondisi ini nantinya akan dibandingkan dengan kriteria yang ada dan dianalisis apa saja penyebab beserta akibatnya. Melalui analisis tersebut, dibuatlah suatu rekomendasi yang menjadi perbaikan guna pencapaian efisiensi dan efektivitas.

Efektivitas

Efektivitas menurut Siagian (2001:24) adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Pengelolaan Persediaan

Persediaan merupakan suatu aset milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam suatu periode waktu tertentu atau barang-barang yang masih dalam pengerjaan, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pengelolaan persediaan merupakan suatu tindakan untuk menjaga persediaan dan mengendalikan kuantitasnya agar tetap stabil dan sesuai rencana agar mencapai efektivitas, mulai dari pengadaan, penyimpanan hingga pemakaian obat. Pentingnya pengelolaan persediaan tersebut dikemukakan oleh Assauri (2004:176) sebagai berikut:

“Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.”

Tujuan Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan

“Auditor harus dapat memastikan bahwa *internal control* atas perolehan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan telah berjalan secara efektif” (Agoes, 2012:229). Tamodia (2013) juga berpendapat bahwa pengendalian internal akan persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya.

Pemeriksaan operasional mempunyai peranan sebagai alat penilaian prestasi atau keefektivan dari perusahaan, unit atau fungsi yang di audit. Selain itu, dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS, melalui audit operasional juga diharapkan dapat mengevaluasi penggunaan obat yang sesuai dengan ketentuan Fornas dan mampu memberikan langkah-langkah korektif atas permasalahan-permasalahan yang terjadi, untuk masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan audit operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi dalam suatu perusahaan peneliti membutuhkan data-data yang menyangkut aktivitas perusahaan, baik data bersifat primer, sekunder, maupun data yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini memberikan gambaran secara fakta dan aktual terhadap kasus yang diteliti, namun memungkinkan hasil yang berbeda untuk topik, lokasi, dan periode yang berbeda. Penelitian studi kasus menurut Yin (2008:1) adalah sebuah metode dimana “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa) diajukan dalam pertanyaan utama penelitian dan meneliti masalah-masalah saat ini dalam konteks kehidupan nyata serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peritiswa (kasus) yang ditelitinya.

Objek Penelitian

Audit operasional atas pengelolaan persediaan akan dilakukan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Aminah Blitar yang terletak di Jalan Veteran No. 39 dan jalan TGP No. 1 Kota Blitar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara personal, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan baik pada saat berada di objek penelitian maupun tidak berada di objek penelitian..

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tahapan audit manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan

Tujuan dari survey pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi umum dan latar belakang perusahaan.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pengendalian pengelolaan persediaan rumah sakit dan melakukan pengujian terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang berkaitan.

3. Pengujian Terinci

Pada tahap ini auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup kompeten, material dan relevan terhadap temuan yang ditemukan dan mengelompokkannya ke dalam kondisi, kriteria, penyebab, akibat, dan pemberian rekomendasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

RSU Aminah Blitar merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta milik persyarikatan Muhammadiyah, didirikan pada tanggal 16 April tahun 2006. RSU Aminah beralamat di Jl. TGP No. 01 dan Jl. Veteran No. 39 Kota Blitar. Rumah Sakit ini merupakan pengembangan dari RSIA Aminah Blitar. Saat ini RSU Aminah telah memiliki kurang lebih 82 TT dan merupakan RS Swasta yang menjadi primadona bagi warga Blitar.

Persediaan di RSU Aminah Blitar terdiri dari persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan yang dikelola oleh masing-masing kepala unit. Pengadaan, penyimpanan serta pemakaian obat pada RSU Aminah blitar didasarkan atas Formularium Nasional tahun 2014. Metode pencatatan persediaan yang digunakan RSU Aminah Blitar menggunakan metode *perpetual*. Untuk sistem pencatatan persediaannya, RSU Aminah Blitar menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO).

Survei Pendahuluan

Tujuan pelaksanaan tahap audit pendahuluan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna dan berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan terhadap pengelolaan persediaan pada RSU Aminah Blitar. Melalui hasil oservasi maupun wawancara terhadap manajemen rumah sakit diperoleh temuan awal sebagai berikut:

1. Pembelian persediaan diserahkan kepada masing-masing kepala unit.
2. Penyimpanan obat telah tertata rapi dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan rumah sakit.
3. Rumah Sakit tidak melakukan rotasi berkala terhadap bagian pembelian persediaan.

4. Terdapat penumpukan persediaan yang merugikan pihak rumah sakit.
5. Belum terdapat audit internal khususnya untuk memeriksa pengelolaan persediaan.
6. Sering terjadi selisih *stock opname* terhadap kartu persediaan.
7. Tidak tertibnya karyawan dalam membuat laporan pertanggungjawaban persediaan.

Review dan Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini diperoleh jawaban atas pertanyaan studi kasus yang pertama, yaitu “*how*”. “*How*” disini dimaksudkan dengan “Bagaimana sistem pengelolaan persediaan yang berjalan di RSUD Aminah Blitar?”. Dari jawaban pertanyaan tersebut, peneliti dapat lebih memahami pengendalian pengelolaan persediaan yang berlaku pada RSUD Aminah Blitar sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Hasil dari *review* dan penilaian sistem pengendalian manajemen atas pengelolaan persediaan rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Rumah sakit telah memiliki Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang tertulis dengan jelas mengenai persediaan/farmasi dan telah dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Pengadaan persediaan obat telah sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas). Jika terdapat permintaan obat diluar Fornas, maka hal tersebut hanya boleh dilakukan oleh kepala bidang farmasi dan atas sepengetahuan direktur rumah sakit.
3. Penyimpanan obat tertata dengan baik dan benar sesuai peraturan rumah sakit.
4. Penggunaan obat-obatan, khususnya untuk pasien BPJS disesuaikan dengan Fornas yang berlaku, dan dapat digantikan dengan obat merk lain dengan komposisinya yang sama jika obat tersebut tidak tersedia di rumah sakit. Namun hal tersebut tetap dengan persetujuan kepala bidang farmasi.
5. Karyawan yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan persediaan harus mengerti dengan obat-obatan dan alat kesehatan lainnya, dengan tingkat pendidikan minimal SMF atau Sekolah Kejuruan Farmasi dan telah memiliki pengalaman 1 tahun.
6. Pembelian persediaan diserahkan kepada masing-masing kepala unit. Bagian gudang logistik hanya sebagai tempat penerimaan barang dan memeriksa kesesuaian pesanan.
7. Rumah sakit tidak melakukan rotasi karyawan di bagian pembelian persediaan, karena tidak ada kebijakan yang dibuat oleh rumah sakit terkait hal tersebut.

8. Tidak berjalannya aturan *inventory control* yang menghitung stok sebenarnya dengan stok komputer dan cek kadaluarsa seluruh item, yang dievaluasi dan dilaporkan tiap 3 bulan.
9. Sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan pertanggung jawaban yang seharusnya dibuat sebulan sekali.

Pengujian Terinci

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan temuan awal secara lebih spesifik melalui wawancara lebih khusus dengan pihak manajemen. Kemudian dilakukan analisis atas data-data yang telah dikumpulkan dengan membandingkan kriteria dengan kondisi aktual yang terjadi pada pengelolaan persediaan di RSUD Aminah Blitar. Di tahap inilah kemudian muncul pertanyaan “*why*” yang mempertanyakan mengenai aktivitas yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut. Jawaban dari pertanyaan inilah yang kemudian masuk ke dalam poin penyebab atas setiap kondisi yang ada.

Adapun temuan-temuan pada pemeriksaan terperinci adalah sebagai berikut:

Kondisi:

1. Tidak dilakukannya rotasi karyawan secara berkala terhadap bagian pembelian.
2. Terjadi penyimpangan yang dilakukan bagian pembelian dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Tidak dijalankannya audit internal khususnya untuk memeriksa pengelolaan persediaan.
4. *Stock opname* hanya dilakukan pada saat rumah sakit akan diaudit oleh audit eksternal.
5. Terjadi selisih antara stok persediaan dengan kartu persediaan.
6. Sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan persediaan.

Kriteria:

1. Tidak adanya aturan yang mengatur rotasi karyawan di bagian pembelian.
2. Setiap petugas harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, etiket, dan menghormati hak pasien
3. Melakukan sidak (audit internal) di seluruh bagian secara rutin setiap tiga bulan sekali.

4. Melakukan *inventory control* yang menghitung stok real dengan stok computer dan cek kadaluarsa seluruh item, yang dievaluasi dan dilaporkan tiap 3 bulan.
5. Hasil stok persediaan harus sama dengan jumlah yang tercatat.
6. Setiap bulan wajib membuat laporan persediaan.

Penyebab:

1. Pihak rumah sakit belum memiliki aturan mengenai rotasi karyawan khususnya di bagian pembelian.
2. Lemahnya kebijakan dan pengendalian internal yang dilakukan pihak rumah sakit.
3. Pihak rumah sakit belum memiliki sumber daya yang cukup.
4. Tim *inventory control* tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Kelalaian karyawan dalam mencatat mutasi persediaan.
6. Tidak tertibnya karyawan terhadap peraturan yang berlaku.

Akibat:

1. Karyawan di bagian pembelian melakukan penyimpangan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan menyebabkan karyawan mengalami tingkat kejenuhan yang tinggi dalam bekerja.
2. Terdapat penumpukan persediaan (obat-obatan yang kadaluarsa).
3. Kegiatan operasional pengelolaan persediaan tidak sesuai dengan kriteria atau kebijakan yang telah dibuat sehingga tujuan rumah sakit akan sulit dicapai.
4. Terdapat selisih antara stok persediaan dengan kartu persediaan.
5. Laporan persediaan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Terhambatnya proses penilaian dan pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait.

Rekomendasi:

1. Sebaiknya pihak rumah sakit membuat kebijakan untuk melakukan rotasi karyawan khususnya pada posisi pembelian persediaan.
2. Pihak rumah sakit perlu mempertimbangkan kembali prosedur pembelian yang telah diterapkan dan harus melakukan *internal control* secara rutin terhadap pengelolaan persediaan.
3. Sebaiknya pihak rumah sakit segera menjalankan kebijakannya terkait audit internal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. *Stock opname* harus dilakukan secara rutin sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.
5. Seharusnya manajemen rumah sakit memberikan sanksi keras terhadap karyawan-karyawan yang tidak menjalankan peraturan dan melakukan audit manajemen terhadap fungsi SDM.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengelolaan persediaan pada RSUD Aminah Blitar, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RSUD Aminah Blitar memiliki kekuatan-kekuatan terhadap sistem pengendalian manajemen pengelolaan persediaan, antara lain:
 - 1) Rumah sakit telah memiliki Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang tertulis dengan jelas mengenai persediaan/farmasi dan telah dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
 - 2) Pengadaan persediaan obat telah sesuai dengan Formularium Nasional (Fornas). Jika terdapat permintaan obat diluar Fornas, maka hal tersebut hanya boleh dilakukan oleh kepala bidang farmasi dan atas sepengetahuan direktur rumah sakit.
 - 3) Penyimpanan obat tertata dengan baik dan benar sesuai peraturan rumah sakit.
 - 4) Penggunaan obat-obatan, khususnya untuk pasien BPJS disesuaikan dengan Fornas yang berlaku, dan dapat digantikan dengan obat merk lain dengan komposisinya yang sama jika obat tersebut tidak tersedia di rumah sakit. Namun hal tersebut tetap dengan persetujuan kepala bidang farmasi.
 - 5) Karyawan yang bertanggung jawab dalam hal pengelolaan persediaan harus mengerti dengan obat-obatan dan alat kesehatan lainnya, dengan tingkat pendidikan minimal SMF atau Sekolah Kejuruan Farmasi dan telah memiliki pengalaman 1 tahun.
 - 6) Pembelian persediaan diserahkan kepada masing-masing kepala unit. Bagian gudang logistik hanya sebagai tempat penerimaan barang dan memeriksa kesesuaian pesanan.

- 7) Rumah sakit tidak melakukan rotasi karyawan di bagian pembelian persediaan, karena tidak ada kebijakan yang dibuat oleh rumah sakit terkait hal tersebut.
 - 8) Tidak berjalannya aturan *inventory control* yang menghitung stok sebenarnya dengan stok komputer dan cek kadaluarsa seluruh item, yang dievaluasi dan dilaporkan tiap 3 bulan.
 - 9) Sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan pertanggung jawaban yang seharusnya dibuat sebulan sekali.
2. Terdapat kelemahan-kelemahan kebijakan yang dibuat oleh RSUD Aminah Blitar yang mengakibatkan beberapa temuan, diantaranya adalah:
- 1) Tidak ada prosedur yang mengatur tentang rotasi karyawan secara berkala terhadap bagian pembelian persediaan.
 - 2) Terjadi penyimpangan yang dilakukan bagian pembelian dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
 - 3) Tidak dijalankannya audit internal khususnya untuk memeriksa pengelolaan persediaan.
 - 4) *Stock opname* hanya dilakukan pada saat rumah sakit akan diaudit oleh audit eksternal.
 - 5) Terjadi selisih antara stok persediaan dengan kartu persediaan.
 - 6) Sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan persediaan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil audit operasional atas pengelolaan persediaan pada RSUD Aminah Blitar, peneliti memberikan beberapa saran yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang waktu penelitian dan melakukan wawancara lebih mendalam.
2. Bagi Rumah Sakit Umum (RSU) Aminah Blitar, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali prosedur yang telah dibuat terkait pembelian persediaan. Selain itu, RSUD Aminah Blitar juga perlu membuat peraturan mengenai rotasi karyawan di bagian pembelian.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pencarian data rumah sakit, penulis tidak mendapatkan informasi yang lengkap dari pihak rumah sakit dikarenakan alasan rahasia perusahaan.

2. Terbatasnya waktu yang disediakan oleh pihak rumah sakit pada saat penulis melakukan audit operasional atas pengelolaan persediaan.
3. Penentuan elemen audit persediaan seperti kondisi, kriteria, penyebab, akibat, dan rekomendasi tidak dapat mencakup seluruh aspek atau komponen pengelolaan persediaan RSUD Aminah Blitar yang disebabkan oleh kondisi bisnis pada kenyataannya lebih kompleks jika dibandingkan dengan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2004*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, P. Sondang. 2001. *Audit Manajemen*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Management Audit Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 20-29.
- Yin, Robert K. 2008. *Case Study Research: Design and Methods*. Illinois: Sage Publications, Inc.